

**PEKERJA SEKSUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SKENARIO FILM FIKSI *JUITA* DENGAN
METODE KREATIF DIRMAWAN HATTA**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

HYACINTHA LARAS PERMATA SIWI

NIM. 17148141

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2022

**PEKERJA SEKSUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SKENARIO FILM FIKSI *JUITA* DENGAN
METODE KREATIF DIRMAWAN HATTA**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

HYACINTHA LARAS PERMATA SIWI

NIM. 17148141

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2022

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

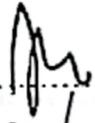
**PEKERJA SEKSUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SKENARIO FILM FIKSI *JUITA* DENGAN
METODE KREATIF DIRMAWAN**

Oleh:

HYACINTHA LARAS PERMATA SIWI
NIM. 17148141

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal, 28 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji : I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng. (.....)
Penguji Utama : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn. (.....)
Pembimbing : Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A. (.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, ..//... Maret 2022,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197705312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hyacintha Laras Permata Siwi

NIM : 17148141

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Kekaryaannya berjudul PEKERJA SEKSUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI *JUITA* DENGAN METODE KREATIF DIRMAWAN HATTA adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau *plagiarism* dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau *plagiarism*, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 November 2021

Yang menyatakan,



Hyacintha Laras Permata Siwi

NIM. 17148141

ABSTRAK

PEKERJA SEKSUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI *JUITA* DENGAN METODE KREATIF DIRMAWAN HATTA. (Hyacintha Laras, 2021, ix dan 77 Halaman). Tugas Akhir Karya Strata-1 (S-1) Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pekerja seksual selama ini selalu dikonotasikan sebagai hal negatif. Tempat pelacuran merupakan fakta sosial yang tidak terhindari selama perempuan tidak mempunyai sesuatu di luar tubuhnya yang dapat digunakannya sebagai nilai tukar untuk kelangsungan hidupnya. Keterpaksaan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi faktor paling besar yang membuat para pekerja seksual tetap bertahan dan melanjutkan pekerjaannya. Berdasarkan keterangan dari Nia sebagai narasumber yang tertulis pada halaman 3 dan 4, hal tersebut melatar belakangi penciptaan skenario film *Juita* untuk mengisahkan pengalaman para pekerja seksual dalam menjalani hidup yang mengakibatkan trauma hingga gangguan mental, baik pribadi maupun orang-orang disekitarnya. Penciptaan skenario dengan metode kreatif yang dilakukan oleh Dirmawan Hatta dalam setiap proses penciptaan karyanya meliputi observasi tokoh, observasi lokasi dan lingkungan, riset perilaku di tempat hiburan malam. Skenario film *Juita* bercerita tentang kisah hidup seorang mantan pekerja seksual yang mengalami trauma, trauma tersebut mempengaruhi kehidupan putri tunggalnya. Skenario dikemas dengan struktur 3 babak berdurasi 15 menit, jenis cerita yang digunakan adalah drama lepas dan segmentasi untuk orang dewasa. Sekian banyak kisah nyata menarik yang diceritakan narasumber, penciptaan skenario film fiksi *Juita* cukup berhasil dalam merangkai alur dan menceritakan pengalaman serta emosi dari tokoh utama melalui adegan-adegan yang dihadirkan.

Kata Kunci: Pekerja Seksual, Feminis, Struktur 3 Babak, Skenario Film Fiksi, Metode Kreatif Dirmawan Hatta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan nikmat yang telah diberikan oleh-Nya, sehingga dapat menyelesaikan segala rangkaian proses tugas akhir kekaryaannya berjudul *Pekerja Seksual Sebagai Ide Penciptaan Skenario Film Fiksi Juita Dengan Metode Kreatif Dirmawan Hatta* untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Program Studi S-1 Film dan Televisi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penyelesaian dalam penciptaan skenario sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak terkait yang telah menyempurnakan hasil laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, mahasiswa ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing yang menuntun dari proses awal hingga laporan tugas akhir selesai.
2. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn selaku Penguji Utama.
3. I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Penguji.
4. Dirmawan Hatta selaku Mentor Kuliah Kerja Profesi yang bersedia membantu dan berbagi ilmu dalam proses penciptaan tugas akhir.
5. Orang tua dan sanak saudara yang telah memberikan segala doa dan dukungan.
6. Segenap warga Bong Suwung yang bersedia menjadi narasumber.
7. Teman-teman Film dan Televisi angkatan 2017 dan segenap Dosen Prodi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Surakarta.

Laporan yang telah disusun tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Mahasiswa mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Surakarta, 30 November 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Kajian Sumber Penciptaan dan Originalitas Karya.....	8
B. Landasan Penciptaan.....	12
C. Metode Penciptaan	18
D. Konsep Perwujudan	23
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	25
A. Tahap Perwujudan Karya	25
1. Pengumpulan dan Pemilihan Ide.....	25
2. Riset Lapangan.....	26
3. Pemilihan Narasumber	27
4. Riset Mendalam.....	29
5. Pengelompokkan Cerita	33

DAFTAR ACUAN

Pustaka

- Aquarini Priyatna. 2006. *Kajian Budaya Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fromm, Erich. 1997. *Love, Sexuality, and Matriarchy about Gender*. Pipiet Maizier. 2007. Yogyakarta: Jalasutra
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartono Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju
- Letwin, David, Joe Stockdale, Robin Stockdale. 2008. *The Architecture of Drama*. Toronto: Scarecrow Press Inc
- Mohamad Ariansah. 2014. *Gerakan Sinema Dunia*. Jakarta: FFTV Institut Kesenian Jakarta
- Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Tri Hastuti. 2018. *Pertarungan Wacana Tubuh Perempuan Dalam Media*. Yogyakarta: Litera Yogyakarta
- Yuyus Suherman. 2010. *Bahan Ajar Dramaturgi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Internet

- Bluestone, George. 1968. "Novels Into Film". University of California Press. <https://books.google.co.id/books?id=mCMli5Yd1K0C&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2021.
- Kompas. 2020. Tutup Dolly lalu Dijadikan Pasar Burung, Risma: Saya Mohon Maaf <https://regional.kompas.com/read/2020/10/24/06170021/tutup-dolly-lalu-dijadikan-pasar-burung-risma-saya-mohon-maaf?page=all>. Diakses pada tanggal 30 April 2021.

Laporan Penelitian

- Ambar Sari. 2020. *Bipolar Disorder* Sebagai Ide Penciptaan Penulisan Naskah Drama Lepas *Madness*. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia: Surakarta
- Doni Putranto. 2008. *Musikal dalam Film*. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia: Surakarta

Film

Dirmawan Hatta. (Sutradara) 2019. *Istri Orang*. Tumbuh Sinema Rakyat: Indonesia. 99 menit

Eddie Cahyono. (Sutradara) 2014. *Siti*. Fourcolours Film: Indonesia. 90 menit

Lukas Modysson. (Sutradara) 2002. *Lilya-4 Ever*. Memfis Film: Swedia. 109 menit.

Na Hong-jin. (Sutradara) 2008. *The Chaser*. Seoul Broadcasting System: Korea. 125 menit

Wawancara Narasumber

Damar. (35 tahun), pengurus wilayah Bong Suwung Yogyakarta. *Riset Kegiatan Masyarakat Bong Suwung, Gedong Tengen*.

Dirmawan Hatta. (46 tahun), penulis skenario dan sutradara film. *Metode Kreatif Penulisan Naskah*. 2020 - 2021. Salaman, Magelang

Nia. (38 tahun), ketua Paguyuban Pekerja Seksual Yogyakarta. *Riset Pengalaman Pekerja Seksual*. 2020 - 2021. Bong Suwung, Yogyakarta

Ning. (42 tahun), pegiat sosial pekerja seksual Yogyakarta dan mantan pekerja seksual. *Riset Pekerja Seksual di Pasar Kembang*. 2020. Jl. Pasar Kembang, Sosromenduran, Gedong Tengen, Yogyakarta

GLOSARIUM



<i>Ambience</i>	: Suasana
<i>Based on true events</i>	: Berdasarkan kejadian nyata
<i>Basic story</i>	: Cerita dasar
<i>Coaching</i>	: Pelatihan
<i>Color Palette</i>	: Palet warna
<i>Crowded</i>	: Penuh sesak
<i>Directing</i>	: Mengarahkan
<i>Editing</i>	: Mengedit
<i>Ending</i>	: Akhir
<i>Extras</i>	: Tambahan
<i>Feeling</i>	: Merasa
<i>Film Maker</i>	: Pembuat film
<i>Final Draft</i>	: Draf terakhir
<i>Frame</i>	: Bingkai
<i>Happy Ending</i>	: Akhir yang bahagia
HIV-AIDS	: Adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Virus ini dapat ditularkan melalui kontak dengan darah yang terinfeksi, air mani, atau cairan vagina
<i>Indoor</i>	: Ruang dalam
<i>Inspired By True Events</i>	: Terinspirasi dari kejadian nyata
<i>Lighting</i>	: Penerangan
<i>Live-In</i>	: Menetap
<i>Maghrib</i>	: salah satu salat dari salat lima waktu yang dilakukan pada saat matahari terbenam
<i>Master-Scene Screenplay</i>	: Urut-urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog yang disusun dalam konteks struktur dramatik
<i>Mood</i>	: Suasana hati
<i>Obstacle</i>	: Hambatan

<i>Online</i>	: Luring
<i>Opening</i>	: Pembukaan
<i>Open Ending</i>	: Akhir yang terbuka
<i>Outdoor</i>	: Ruang luar
<i>Outline Scene</i>	: Garis besar adegan
<i>Plagiarism</i>	: Plagiat
<i>Reading</i>	: Membaca
<i>Rempeyek</i>	: Sejenis makanan pelengkap dari kelompok gorengan. Secara umum, rempeyek adalah gorengan tepung beras yang dicampur dengan air hingga membentuk adonan kental, diberi bumbu dan daun jeruk, dan diberi bahan pengisi yang khas, biasanya biji kacang tanah atau kedelai
<i>Review</i>	: Tinjauan
<i>Scene</i>	: Adegan
<i>Setting</i>	: Pengaturan
<i>Sequence</i>	: Susunan scene
<i>Shot</i>	: Potret
<i>Shooting</i>	: Peluncuran
<i>Sound Effect</i>	: Efek suara
<i>Turning Point</i>	: Titik balik
<i>Unhappy Ending</i>	: Akhir yang tidak bahagia
<i>Viral</i>	: Situasi untuk mengungkapkan penyebaran suatu berita dan informasi
<i>Wardrobe</i>	: Pakaian

LAMPIRAN



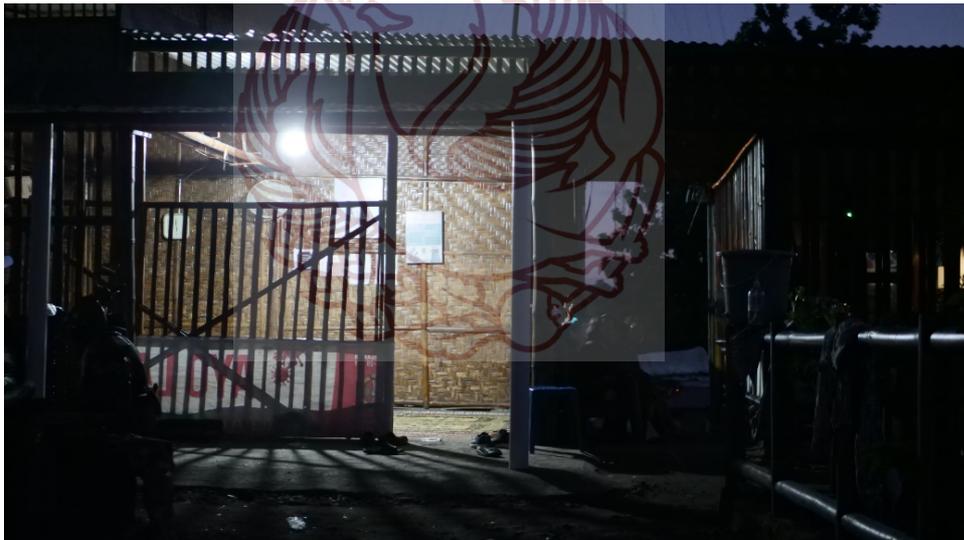
Gambar 26. Suasana rel Ngebong sore hari
(Foto: Ardho Kalis, 2021)



Gambar 27. Warung yang dahulu menjadi tempat tinggal Nia dan mantan suami
(Foto: Ardho Kalis, 2021)



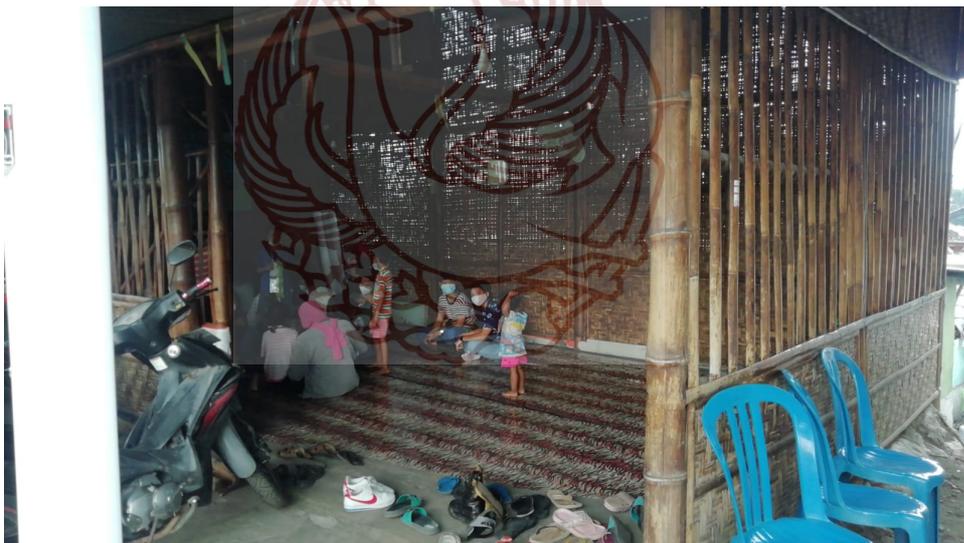
Gambar 28. Suasana rel kereta Ngebong sekitar Stasiun Tugu menjelang malam
(Foto: Ardho Kalis, 2021)



Gambar 29. Balai yang biasa digunakan untuk kegiatan Belajar Ceria
(Foto: Ardho Kalis, 2021)



Gambar 30. Pengurus dan kepala keamanan Bong Suwung
(Foto: Ardho Kalis, 2021)



Gambar 31. Kegiatan Belajar Ceria di Balai Ngebong
(Foto: Hyacintha Laras, 2021)

Lampiran Wawancara 1

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Tanggal : 27 Oktober 2020

Tempat : Kost Gang Pasar Kembang, Yogyakarta

Waktu : 17.00 – 19.30

Narasumber : Ningsih (Mantan Pekerja Seks/ Pegiat Aksi Sosial Sarkem)

1. **Peneliti:** Barusan sembako yang dibagikan itu dalam rangka apa mbak?

Ningsih: Ya ini memang kegiatan rutinnya disini, aksi-aksi sosial jadi saya kan kerja di LSM sekarang itu ya buat menggagas orang-orang di lingkungan seperti ini, karena gimanapun pemerintah pasti juga sudah tau kan kalau masyarakat kota ini hidupnya tetap berdampingan dengan tempat-tempat lokalisasi, yak arena memang butuh.

2. **Peneliti:** Apa saja mbak kegiatan bulanannya?

Ningsih: Kemarin itu kita sempet bangun dapur umum untuk bagi-bagi makanan, makan bersama, terus pembagian sembako kaya ini tadi itu bagian dari test HIV jadi siapa yang sudah test bisa dapat sembako, cek kesehatan juga, pembagian kondom gratis, sebelum corona kemarin juga ada pensi sama kerja bakti bersih-bersih.

3. **Peneliti:** Disini ramai mulai jam berapa mbak?

Ningsih: Ya jam-jam 20.00 itu sudah ada pelanggan yang datang.

4. **Peneliti:** Disini lebih banyak pendatangya ya mbak?

Ningsih: Iya, banyak pendatangnya sekitar 98% dari luar Jogja dan ada yang sudah berkeluarga juga waktu mereka datang itu, yang bojo-bojoan juga ada tinggal disini, pernah ada yang dihajar laki-lakinya kalau gak laku itu mbak, jadi benar-benar tujuannya mau cari uang.

5. **Peneliti:** Biasanya rata-rata kenapa memilih kerja disini mbak?

Ningsih: Ya kebanyakan karena faktor ekonomi. Sebagai tulang punggung keluarga di tempat asalnya, bercerai terus harus menghidupi anaknya, ada yang memilih jadi pekerjaan sampingan karena mereka gak punya *skill*. Mereka mau cari uang walaupun

banyak juga resikonya, dulu kekerasan masih sering disini tapi sekarang sudah berkurang karena sudah ada preman-preman yang jaga lebih banyak.

6. **Peneliti:** Disini masih banyak kekerasan ya mbak?

Ningsih: Kalau sekarang sudah berkurang sih mbak, karena udah makin banyak juga yang jaga. Dulu itu ada yang sampai kepalanya bocor kena botol, jadi pelanggannya bayar tapi gak sesuai sama perjanjian di awal, bayarnya kurang terus mbaknya memaksa kan minta haknya mau teriak malah langsung dipukul pakai botol *beer* itu untung mbaknya masih sadar jadi masih bisa teriak terus dikejar ditangkep sama mas-mas yang pada di luar.

7. **Peneliti:** Setiap pekerjaan kan ada resikonya ya, kalau disini resikonya apa aja mbak?

Ningsih: Ya kekerasan, penyakit fisik, penyakit mental, apalagi sekarang lagi covid kan, nah tambah mengkhawatirkan lagi itu.

8. **Peneliti:** Disini banyak yang kena penyakit HIV atau semacamnya gitu gak mbak?

Ningsih: Kalau disini masalah kesehatan tetap digagas sama LSM, lewat saya perantaranya, jadi nanti setiap satu bulan sekali itu ada test HIV yang gak berangkat gak dapat sembako, makanya pada mau mbak. Kalau gak gitu gak pada berangkat pasti. Disini yang muda juga masih banyak, tapi kebanyakan itu sakitnya lebih ke mental karena beban yang ditanggung itu, makanya disini kalau ngomong soal privasi rawan sekali mbak, pernah kejadian itu soalnya ada orang yang ngevideo diam-diam terus diupload ke youtube, wah mbak-mbaknya yang disini pada keliatan wajahnya malu kan tapi yam au bagaimana lagi.

9. **Peneliti :** Ini musholanya juga ramai ya mbak kalau jam-jam sholat?

Ningsih : Ya ramai paling banyak ya yang tua-tua itu mbak, disini juga ada pengajian tiap tiga bulanan, kalau mau Idul Fitri itu juga ramai mbak takbiran sebelum pada pulang ke kampung. Jadi kami yang ada disini itu bukan tidak bermoral ya, kami ini tidak munafik, tapi ya memang kebutuhan, bagaimana orang melihatnya saja. Jangan salah mbak orang-orang disini itu malah tidak munafik.

10. **Peneliti :** Tadi itu ada TK ya mbak, yang sebelum ke dapur umum, itu masih aktif juga TKnya?

Ningsih : Oo ya masih, Cuma karena sekarang pandemi jadi masuknya seminggu sekali, tapi masih aktif itu masih beroperasi. Banyak juga muridnya ya lumayanlah jumlahnya. Kalau sore juga masih ada anak-anak yang main di daerah sini.

11. **Peneliti** : Anaknya mbak-mbak yang kerja disini juga ada?

Ningsih : Kalau sekarang sudah gak ada. Dulu ada yang kerja gitu terus hamil tapi gak digugurin terus tinggal disini, akhirnya anak itu ya susah bikin aktenya mau sekolah bingung.



Lampiran Wawancara 2

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Tanggal : 5 November 2020

Tempat : Balai Ngebong

Waktu : 19.00 – 21.00

Narasumber : Nia Viviawati (Mantan Pekerja Seks/ Ketua Umum P3SY)

1. **Peneliti** : *memperkenalkan diri

Nia : Saya dulu juga sering ke Solo lo mbak, kulakan ciu di Bekonang, sampai hamper ketangkap polisi karena mobilnya mogok itu saya udah ketar ketir mobil mogok mau masuk Prambanan, posisi di belakang itu ada jrigen-jrigen besar wadah ciu, dateng pak polisi ditanyain mobilnya kenapa udah kringet dingin semua saya tapi untungnya habis didorong itu mobil nyala terus habis pamitan langsung saya tinggal. Sejak itu sudah gak mau jualan lagi saya, kapok takut ketahuan.

2. **Peneliti** : Mbak Nia hidup disini udah berapa lama mbak?

Nia : Saya udah gak disini mbak, dulu saya sama mantan suami saya disini punya warung, mantan suami saya yang masih disini, cuman saya masih jadi pengurus di Ngebong ini. Kalau kerja dari waktu saya umur 16 tahun itu mbak waktu pertama kali saya menjual keperawanan saya itu disini dibayar harga tinggi kan, soalnya waktu itu bapak saya ternak ayamnya bangkrut, kandangnya dibakar orang gak tau kayanya ada yang gak suka apa gimana. Waktu itu masih kelas 2 SMK di sekolah seni rupa habis itu putus sekolah.

3. **Peneliti** : Selama mbak Nia jadi pekerja seks ada hal yang menurut mbak Nia lucu atau menarik gak mbak?

Nia : Dibohongi pelanggan mbak waktu itu saya dijemput diajak ke hotel dekat Pantai Parangtritis, sebelum main itu saya disuruh minum-minum dulu ya saya pikir biasa kan terus gak sadar saya tidur pas bangun barang-barang udah hilang semua, hp, dompet hilang, saya cuma pakai baju sama rok pendek ketat gitu. Wah udah bingung saya, akhirnya jalan sampai kantor polisi yang tersisa di kantong saya itu ada kartu HIV pikir saya bisa minta tolong buat antar pulang tapi malah tidak diterima. Yasudah

saya jalan kaki sampai jalan raya parangtritis numpang bis turun di perempatan dekat sini. Saya jadi tuduhan narkoba juga pernah mbak, sama temen sendiri padahal. Saya malam itu habis pergi terus paginya didatengi polisi di rumah saya nah gak tau itu ternyata temen saya udah ketangkep duluan dan bilang kalau saya juga pemakai korban tuduhannya ada 3 terus mau gak mau nebus 150 juta itu biar gak dipenjara, jadi satu orang 50 juta, sejak itu sudah kapok saya mbak percaya sama orang. Sekarang itu jangan terlalu percaya sama orang mau dekat sekalipun juga ternyata bisa menjebak.

4. **Peneliti** : Mbak Nia sendiri sekarang kerja di mana?

Nia : Saya nagih utang nagih utang aja mbak, sama ngurus paguyuban mbak-mbak pekerja seks. Tapi saya gak mau kalau disuruh nagih utang disini mbak, udah tau semua orangnya udah tau hidupnya gimana pernah susah bareng sama-sama, malah gak tega saya.

5. **Peneliti** : Nagih hutang itu dari uangnya Mbak Nia dipinjamkan begitu?

Nia : Nggak mbak, saya cuma nagih aja, jadi ada orang gitu yang buka peminjaman uang terus nanti kalau ada yang belum bayar atau susah bayarnya baru ngontak saya nanti saya dapet 10% setiap nagihnya, nah itu tapi saya gak sendiri biasanya saya ngajak mantan-mantan napi yang susah buat cari kerja saya ajaki.

Lampiran Wawancara 3

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Tanggal : 4 Desember 2020

Tempat : Kopi Jahat Tamantirto

Waktu : 18.45 – 20.00

Narasumber : Nia Viviawati (Mantan Pekerja Seks/ Ketua Umum P3SY)

1. **Peneliti** : Anak mbak Nia umur berapa sekarang?
Nia : Umur 4 tahun, mau masuk TK

2. **Peneliti** : Apa kebiasaan mbak Nia sama Lia? (*nama disamarkan*)
Nia : Nemenin gambar, nggambar bareng, mewarnai, soalnya dia emang suka nggambar sampai tembok-tembok dirumah itu digambari. Biasane apa yang Digambar sama ibuke dia ngikutin besoknya dia niru gambaran saya, gitu. Terus dia suka air kan, jadi kalau aku libur tak ajak ke pantai berdua.

3. **Peneliti** : Lia tau kalau mbak Nia kerjanya nagih utang? Lalu untuk masa lalunya Mbak Nia juga dikasih tau gak mbak?
Nia : Iya tau kalau nagih-nagih utang. Tapi kalau masa lalu saya sebagai psk awalnya gak saya kasih tau ya, tapi waktu kemarin terakhir nganter anak saya ke warung (tempat bapaknya) baru dikasih tau kalau dulu saya ps.

4. **Peneliti** : Terus, kalau mbak Nia kerja, Lia sama siapa?
Nia : Sama neneknya di rumah. Tapi kalau main gak pernah sama orang rumah, mesti sama temen-temennya, anak saya itu bos-bosane anak laki-laki di tempat saya itu.

5. **Peneliti** : Hubungan orang tua mbak Nia sendiri sama mantan suami mbak Nia gimana mbak?
Nia : Biasa aja sih, gak ada komentar apa-apa, kalau orang tua saya itu menganggap bahwa saya sudah gede sudah dewasa ya itu urusanmu.

6. **Peneliti** : Tahu mbak Nia kerja terus gini, Lia nyariin gak mbak?

Nia : Kadang nanya ke ibuk saya, tapi gak gejeri rewel kaya anak-anak lain yang seumurannya dia. Tapi waktu itu pernah saya kan biasa pulang pagi jam 2 jam 3 terus pas dia pagi udah bangun dekati saya nggugah bilang “ma, banguno to aku kangen” ngomong kangen tapi akhire ya nggugah buat minta jajan.

7. **Peneliti** : Kalau Lia pernah ketemu nggak sama ayahnya?

Nia : Dulu sempet ketemu waktu masih bayi, terus sejak pisah itu saya masih berat buat mempertemukan mereka. Tapi sekarang sudah ketemu, biasanya satu bulan sekali, nggak ketemu pun juga nggak nyari bapaknya. Bagaimanapun mantan saya tetap ayah kandung dari anak ini, ya walaupun sampai sekarang ayahnya masih gak mau bicara sama saya.

8. **Peneliti** : Kenapa sempat ada rasa berat hati buat mempertemukan Lia sama bapaknya lagi mbak?

Nia : Ya namanya trauma mbak, kalau diingat-ingat zaman dulu itu saya apa-apa sendiri mbak, mau bilang keluarga juga takut. Akhirnya terpaksa memberanikan diri pulang ke rumah orang tua karena sudah bingung yang ada dipikiran saya ya saya harus melindungi anak ini. Saya merasa bahwa hidup tanpa laki-laki akan lebih baik.

Lampiran Wawancara 4

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Tanggal : 19 Maret 2021

Tempat : Kopi Sewon

Waktu : 20.00 – 21.00

Narasumber : Nia Viviawati (Mantan Pekerja Seks/ Ketua Umum P3SY)

1. **Peneliti** : Kegiatan Lia sekarang dia lagi suka apa mbak?

Nia : Masih sama, suka gambar. Ada cerita kemarin mbak di rumah saya dengar dia cerita ke teman-temannya kalau ayahnya meninggal karena kebakaran di warung, saya sendiri kaget karena tidak pernah mengajarkan seperti itu. Bingung bisa dapat cerita, ngarang cerita kaya gitu dari mana.

2. **Peneliti** : Mbak Nia masih nagih-nagih hutang? Pernah ada hal lucu gak mbak waktu nagih hutang?

Nia : Masih mbak. Waktu kapan hari itu saya dipanggil sama salah satu bosnya suruh bantu cari orang ada bapak-bapak tua sekitar 70an lah nyari orang katanya mbak-mbak pekerja seksual, nah saya malah kenal sama mbaknya itu. Karena udah tahu susahny hidup si mbak itu ya akhirnya saya suruh ngumpet dulu terus bapaknya saya temani muter-muter dari Sarkem sampai ke Parangkusumo ya gak bakal ketemu, saya temeni aja mubeng-mubeng nyari. Sampai selesai pulang saya dikasih uang, la habis dari situ saya jemput mbaknya yang ngutang tadi saya antar ke terminal terus saya dikasih uang, jadi hari itu saya dapet uang *double*. Ya habis mau gimana lagi, nanti kalau ketemu malah tambah ribut sama keluarga dari bapaknya itu.

3. **Peneliti** : Menurut mbak Nia apa yang menarik dari teman-teman di Ngebong?

Nia : Apa ya. Saling membantunya itu sih mbak, kalau antar tetangga hamper gak ada ribut-ribut ya saling memahami aja, kalau ada yang susah pun dibantu tapi kalau ada yang salah pada gak mau ikut-ikutan mungkin karena takut juga kenapa-kenapa. Disana semua baik kompak, tapi kalau gak suka sama orang juga kompak. Biasanya kalau ada salah paham yang bantu menjelaskan itu ada Pak Damar, Pak Nug mereka pengurus-pengurus yang biasa memutuskan kalau ada masalah mereka mau, berani

buat maju duluan. Kadang ya nyebelannya mereka minta imbalan, tapi ya sebagai tanda terima kasih gak masalah, tidak banyak juga. Wong ya mereka juga udah punya pekerjaan sendiri.



Lampiran Wawancara 5

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Tanggal : 5 November 2020

Tempat : Balai Ngebong

Waktu : 19.00 – 21.00

Narasumber : Damar (Pengurus Wilayah Bong Suwung)

1. **Peneliti:** Balai ini biasanya digunakan untuk kegiatan apa pak?

Damar : Ya buat kumpulan, arisan, bagi sembako, kalau tiap hari Sabtu disini juga ada salah satu Yayasan Katolik yang ngumpulin mahasiswa se Yogyakarta buat ngajar secara sukarela anak-anak disini, nama kegiatannya Belajar Ceria. Kegiatannya ya kaya anak-anak TK kalau ada tugas atau PR bisa dibantu juga sama relawan-relawan itu. 3 bulan sekali juga ada pengajian yang ngisi Gus Miftah itu, jangan salah lo disini juga rutin pengajiannya kaya kampung-kampung biasa di luar sana, malah yang datang itu tokoh-tokoh besar terpendanglah.

2. **Peneliti:** Disini memang banyak warung-warung yang buka ya pak kalau malam?

Damar : Iya dulu warung itu jadi satu sama tempat perjudian tapi sejak tahun 2010 udah gak ada lagi disini

3. **Peneliti:** Biasanya jual apa aja pak selain makanan dan minuman?

Damar : Biasanya jual perlengkapan buat perempuan, terus parfum, sama sewa kamar, tiap warung itu biasanya ada 10 kamar, kalau sewa satu kamar 5.000 sampai 10.000. Dulu itu yang laris minuman-minuman alkohol mbak tapi sekarang sudah dilarang, gak boleh jual soalnya pernah ada yang mabuk terus gak sadar di rel kereta ada kereta lewat gak minggir malah ketabrak itu mati ditempat.

4. **Peneliti:** Disini pernah ada kejadian razia atau demo-demo pembubaran lokasi ini gak pak?

Damar : Ya kita sebagai pengurus Ngebong selalu berusaha baik pada pihak luar, itu yang menjadi alasan mengapa Ngebong ini tetap ada. Seharusnya masyarakat juga bisa mikir mbak-mbak itu juga terpaksa cari makan seperti ini, masalah dosa itu kan urusan pribadi.

Lampiran Wawancara 6

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Tanggal : 9 Juni 2021

Tempat : Daring (Telepon)

Waktu : 16.30

Narasumber : Dirmawan Hatta (Penulis dan Sutradara Film, Founder Tumbuh Sinema Rakyat)

- Peneliti:** Struktur dari metode penciptaan yang dilakukan bapak iyu biasanya seperti apa pak? Apa yang membedakannya dengan cara-cara penciptaan skenario yang lain?

Hatta : Struktur yang konvensional, dari pengalaman di lapangan yang menjelaskan penemuan-penemuan saat riset dengan melakukan pendekatan-pendekatan organik ada linier, siklik, sekuler. Perwujudannya itu. Yang bikin beda dengan struktur lain ya temuan-temuan di lapangan itu menjadikan karya fiksi yang murni. Setelah pendekatan memilah, agar tercipta struktur yang konvensional tersebut.
- Peneliti:** Cara kerjanya itu bagaimana pak?

Hatta : Caranya yang dengan mengkurasi, harus memahami karakter-karakter yang ditemui secara implikasi ya. Intinya pada riset sosialnya, menemukan cerita-cerita dari si narasumber, menjabarkan dinamika sosial partisipatoris berkolaborasi bukan sebagai pencipta tapi sebagai kisah. Semua produk kreatif itu selalu membawa subjektivitas fakta dan fiktif tidak ada kaitannya.
- Peneliti:** Kalau secara karakter pembuatan karya model Pak Hatta seperti apa pak?

Hatta : Ini kalau bahasa teorinya ya, mengidentifikasi karakter, mengidektifikasi ruang itu ada secara geografis, ekonomi, dan kultur, lalu mengidentifikasi sumber dayanya. Sebenarnya dengan struktur 3 babak yang lain tahapannya sama tapi cara pandangnya yang berbeda, harus mengandalkan empati yang lebih mendalam. Mengenali subjek kemudian di *embrace* ke dalam kisah yang akan kamu bawakan.
- Peneliti:** Boleh dijabarkan untuk proses pembuatan skenario yang biasa dilakukan Pak Hatta?

Hatta : Yang pertama asas dasar, mereformulasikan kenyataan dan fiktif. Dua, riset mendalam dengan menggunakan metode *live-in* (penelitian terlibat) dari kreasi yang dibayangkan, dari sumber daya kreatif yang ada, menyusun produk kreatif yang dibayangkan. Ketiga, menemukan struktur dramatik dari dinamika yang berlangsung antar karakter dari ruang-ruang tersebut. Keempat, mengukur perwujudan kreatif dari struktur tersebut yang saya sebutkan tiga tadi.



Lampiran Wawancara 7

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Tanggal : 28 Februari 2022

Tempat : Daring (Telepon)

Waktu : 14.15

Narasumber : Dirmawan Hatta (Penulis dan Sutradara Film, Founder Tumbuh Sinema Rakyat)

1. **Peneliti:** Dalam menyusun sebuah plot apakah Pak Hatta menggunakan teori tertentu, Pak?

Hatta : Ada banyak teori yang jika dibaca-baca itu mirip-mirip seperti babaknya Aristoteles misalnya. Tapi saya pribadi tidak pernah berusaha mengepas-paskan dari teori-teori itu. Babak yang tercipta itu ya berasal dari pendekatan yang saya lakukan.

2. **Peneliti:** Bagaimana cara Pak Hatta dalam membuat plot sehingga cerita yang dihasilkan bisa menghasilkan dramatic yang tinggi?

Hatta : Tensi drama yang muncul itu kan dihasilkan dari keterhubungan antar karakter. Nah sebagai pencipta ya harus mengenali lingkungan hidup karakter-karakter ini. Apa saja ketersediaan dan tidak ketersediannya begitu kan.

3. **Peneliti:** Kalau struktur 7 plot yang ada di buku Architectur of Drama pernah mendengar, Pak?

Hatta : Aku tidak tahu teori itu, lalu jika aku harus mengerti itu untuk apa? Gagasan di semua tempat sudah mengandung unsur-unsur dramatik, jenisnya kaya gimana tergantung dengan lingkungan material yang ditempati. Ada tidaknya ini kan dari turunan sumber daya lalu kita yang tergerak untuk mencarinya. Jadi kalau mau membandingkan 7 plot tadi silahkan dimasukkan dari proses penciptaan yang sudah pernah kamu lakukan itu saya rasa kamu juga sudah cukup paham untuk menulis keterkaitannya.